

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bulutangkis adalah permainan individu yang dapat dimainkan antara satu orang melawan satu orang atau dua orang dengan dua pemain menggunakan raket sebagai tongkat dan shuttlecock sebagai pukulan. Tujuan permainan bulu tangkis adalah berusaha melempar shuttlecock ke daerah bermain lawan, berusaha mencegah lawan melempar shuttlecock ke daerahnya.

Agar mencapai prestasi yang ditargetkan maka olahraga bulutangkis di Indonesia perlu dipahami sejak dini, oleh karena itu Teknik Teknik dasar dalam permainan bulutangkis perlu dikenalkan kepada para pemain maupun atlet. Adapun teknik teknik bulutangkis yaitu (1) cara memegang raket yang terdiri dari Amerika, pegangan inggris, pegangan gabungan dan pegangan *backhand*, (2) Gerakan pergelangan tangan, (3) gerakan langkah kaki atau *footwork* (4) pemusatan pikiran atau konsentrasi (Tohar, 1992, 34).

Selain teknik dasar, bulutangkis juga memerlukan Teknik pukulan diantaranya yaitu (1) pukulan

service, (2) pukulan *lob*, (3) pukulan *drive*, (4) pukulan *dropshoot*, (5) pukulan pengembalian *service*, (6) pukulan smash (Tohar, 1992: 40).

Perkembangan bulu tangkis di Indonesia sangat pesat, dan pada tahun 1951 organisasi yang membidangi olahraga, PBSI, akhirnya didirikan. PBSI didirikan pada konferensi yang diadakan di Bandung pada tanggal 5 Mei 1951. Pertemuan tersebut tercatat sebagai pertemuan pertama PBSI. Ketua PBSI saat itu adalah A. Mereka adalah Rochdi Partaatmadja, Ketua I Sudirman, Ketua II Tri Tjondrokoesoemo, Sekretaris I Amir, dan Sekretaris II E. Soemantri, Akuntansi I Rachim dan Akuntansi II Liem Soei Liong. Ketenaran tim bulu tangkis Indonesia dimulai pada tahun 1960-an dan 1970-an. Saat itu, lahirlah legenda bulu tangkis hebat, Rudy Hartono. Namanya muncul di Guinness Book of Records sebagai pemegang rekor All England. Rudy Hartono telah memenangkan delapan juara Inggris. Kemudian dia memenangkannya tujuh kali berturut-turut dari tahun 1968 hingga 1974. Kemudian dia memenangkannya lagi pada tahun 1976. Saingan terdekatnya saat itu adalah Elland Cops, yang memenangkan British Champion sebanyak tujuh kali. Sementara itu, tim ganda putra Indonesia, yaitu

Tjuntjun/Johan Wahjudi meraih juara ganda putra sebesar enam kali. Prestasi tadi menyamai rekor Fin Kobbero/Poul Erik Nielsen menurut Denmark. Pada 1980-an, China mulai ada menjadi saingan terberat. Pada kejuaraan All-England, Indonesia hanya sebagai juara dalam 1981, yakni Liem Swie King. Sisanya didominasi oleh China & Denmark. Pada ajang Piala Thomas, Indonesia hanya menang dalam Piala Thomas 1984 di Kuala Lumpur, Malaysia. Sedangkan Piala Uber diborong oleh China. Pada 1990-an sampai 2000-an, Indonesia mulai bangkit kembali.

Menurut Depdikbud (1978/1979: 129) menyatakan bulutangkis merupakan cabang olahraga yg termasuk ke dalam gerombolan olahraga permainan, bisa dimainkan pada lapangan juga pada luar ruangan pada atas lapangan yg pada batasi menggunakan garis-garis pada berukuran yg panjang & lebar yg sudah ditentukan. Lebih lanjut dari Depdikbud (1978/1979: 129) lapangan dibagi 2 sama besar & dipisahkan oleh net yg terentang pada tiang net yg pada tanam pada pinggir lapangan.

Menurut Herman Subardjah (1999:13), bulu tangkis adalah permainan individu yang dapat dimainkan 1 lawan 1 atau 2 lawan 2. Dalam hal ini permainan bulu tangkis mempunyai

tujuan untuk mencegah pemainnya menjatuhkan shuttlecock ke area bermain lawan dan memukul shuttlecock yang serasi dengan lawan untuk menjatuhkannya ke area mereka.

Menurut Grice Tony (1996: 1), bulu tangkis saat ini merupakan salah satu olahraga paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik berbagai usia dan tingkat kesulitan yang berbeda. dengan gerakan menipu, dari yang relatif lambat hingga sangat cepat, untuk rekreasi dan kompetisi.

Menurut M.L., Johnson (1984: 5), bulu tangkis dapat digambarkan sebagai olahraga rekreasi dan kompetitif untuk tua dan muda di seluruh dunia. Selain sebagai olahraga, tidak dapat dipungkiri bahwa olahraga bulu tangkis juga dapat dijadikan sebagai objek dengan banyak keunggulan. Misalnya, bulu tangkis sebenarnya bisa menjadi hiburan bagi sekelompok orang yang tidak punya banyak waktu untuk bertemu. Bulutangkis memungkinkan pemain untuk berinteraksi satu sama lain dan akhirnya menciptakan komunikasi yang dapat berkembang menjadi hubungan yang langgeng di luar lapangan, misalnya dalam hal bisnis.

Latihan UKM bulutangkis di universitas PGRI Adibuana Surabaya dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari sabtu mulai pukul 10.00_13.00 WIB yang bertempat di Graha

Kencana Kureksari Waru Sidoarjo. Untuk latihan dipimpin oleh pengurus ukm itu sendiri. Sarana dan prasarana yang digunakan juga cukup memadai, misalnya lapangan yang digunakan masih cukup bagus dan merupakan lapangan indoor.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan badminton masih banyak pemain bulutangkis di UKM badminton Unipa yang belum meningkatkan kemampuan ketepatan jump smash. Latihan fisik untuk meningkatkan kekuatan lompatan serta jenis latihan fisik yang diberikan belum berdasarkan prinsip spesifikasi yang artinya latihan kondisi fisik harus disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga sehingga harus disesuaikan dengan teknik dasar dalam permainan cabang olahraga tersebut.

Mengingat hal tersebut, maka perlu diberikan suatu bentuk latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot kaki agar Ketika pemain bulutangkis tersebut bisa melakukan lompatan smash dengan maksimal yaitu dengan cara melakukan latihan squad jump. Latihan squad jump bertujuan untuk menguatkan otot kaki. Dengan munculnya beberapa permasalahan tersebut peneliti berkeinginan meneliti “PENGARUH LATIHAN SQUAD JUMP TERHADAP KETEPATAN JUMP SMASH PEMAIN BULUTANGKIS UKM UNIPA”.

B. Ruang lingkup dan pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu masih banyak siswa di bulutangkis UKM Unipa yang masih kurang maksimal ketika melakukan ketepatan jump smash

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas dapat di rumuskan pokok penelitian yaitu Adakah pengaruh latihan squad jump terhadap ketepatan jump smash dalam siswa UKM bulutangkis unipa?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan squad jump terhadap ketepatan jump smash siswa ukm bulutangkis Unipa.

E. variabel latihan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kuantitatif menggambarkan dua variable yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya yang mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan symbol (Y).

Variabel merupakan obyek penelitian atau titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh latihan *squad jump* terhadap ketepatan jump smash pemain bulutangkis UKM badminton Unipa. Maka disini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan *squad jump*
2. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan jump smash para pemain di UKM badminton Unipa surabaya.

F. Manfaat penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi bagi pelatih atau Pembina sebagai pertimbangan dalam Menyusun suatu program latihan dalam upaya meningkatkan kemampuan para atletnya.

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas terutama bagi para pelatih, Pembina olahraga dalam membina dan melatih atlet khususnya sebagai upaya meningkatkan kualitas metode latihan squad jump terhadap ketepatan jump smash pemain bulutangkis ukm unipa.